

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Yogyakarta dengan ibu kota di Kota Yogyakarta. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Yogyakarta ramai dan sibuk oleh berbagai aktivitas masyarakat. Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah 32,5 km². Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2022 sebanyak 378.900 jiwa. Kota Yogyakarta memiliki beberapa pusat pendidikan dan kawasan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan di seluruh negeri. Dengan daya tarik tersebut Kota Yogyakarta memiliki potensi yang cukup tinggi dalam pergerakan sistem transportasi. Kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang memiliki perkembangan wilayah yang sangat pesat dalam bidang pariwisata. Hal ini menyebabkan lahan di Kota Yogyakarta digunakan untuk kegiatan komersil.

Kota Yogyakarta sendiri memiliki banyak kawasan komersial yaitu salah satu kawasannya yang berada di dekat perbatasan timur kota Yogyakarta yang cukup bermasalah yaitu Kawasan XT Square. Terdapat beberapa ruas terdapat kendaraan yang parkir on-street sehingga menyebabkan kapasitas jalan berkurang.

Salah satu ruas jalannya yaitu Jalan Veteran segmen 1, dimana ruas tersebut merupakan jalan akses alternatif dari Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul menuju Kota Yogyakarta. Ruas jalan tersebut merupakan jalan kolektor sekunder dengan tipe jalan 2/2 UD dengan V/C ratio 0.91, kecepatan 21 km/jam. Padatnya jalan ini disebabkan oleh volume kendaraan yang tinggi hingga 2683 smp/jam dan juga terdapat parkir on-street yang memakan badan jalan hingga 2 meter yang mengganggu kondisi lalu lintas.

Selain Jalan Veteran segmen 1 juga terdapat jalan yang memiliki kinerja ruas jalan yang buruk yaitu Jalan Veteran segmen 2 dan Jalan Veteran segmen

3 yang mempunyai kecepatan rata-rata 22 km/jam. Beberapa titik di ruas jalan tersebut juga mengalami pengurangan lebar jalan hingga 2 meter di karenakan banyak kendaraan yang parkir di badan jalan. Untuk ruas Jalan Gambiran sudah memiliki kinerja yang cukup baik dikarenakan kapasitas jalan yang besar yaitu mencapai 4570 smp/jam dengan kondisi arus lalu lintas yang lancar. Untuk Jalan Perintis kemerdekaan masih banyak kendaraan yang parkir sembarangan dikarenakan berbelanja di sekitaran kawasan pertokoan sehingga menghambat pejalan kaki yang akan menggunakan trotoar.

Pada bagian utara Kawasan terdapat Simpang Veteran dengan derajat kejenuhan 0.54, antrian 21m dan tundaan 59 det/smp disebabkan oleh banyaknya kendaraan yang parkir sembarangan di sekitaran persimpangan dan belum teroptimisasinya waktu siklus. Derajat kejenuhan pada bagian selatan yaitu Simpang XT Square 0.71; Simpang Pramuka 0.45; serta Simpang Gambiran 0.61. Panjang antrian pada Simpang XT Square 30 m, Simpang Pramuka 13 m, dan Simpang Gambiran 23 m. Tundaan rata-rata pada Simpang XT Square 66 det/smp, Simpang Pramuka 34 det/smp, dan Simpang Gambiran 59 det/smp.

Berdasarkan buruknya kondisi kinerja pelayanan ruas jalan dan simpang diatas maka perlunya penelitian terhadap permasalahan lalu lintas pada kawasan XT Square Kota Yogyakarta sebagai langkah dalam memberikan pelayanan transportasi yang aman dan nyaman. Oleh karena itu perlu adanya kajian pada kawasan terserbut dengan judul **"Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Kawasan XT Square Kota Yogyakarta"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Buruknya kinerja ruas jalan terutama pada Jalan Veteran 1 ditunjukan dengan kecepatan rata-rata 21 km/jam (Tingkat Pelayanan E), Jalan Veteran 2 dengan kecepatan rata-rata 22 km/jam (Tingkat Pelayanan E), dan Jalan Veteran 3 dengan kecepatan rata-rata 22 km/jam(Tingkat Pelayanan E).

2. Kurang optimalnya pengaturan lalu lintas pada Simpang Gambiran dan Simpang Xt Square sehingga menyebabkan tundaan yang tinggi terlihat dari besarnya tundaan untuk simpang XT Square yaitu 66 det/smp(Tingkat Pelayanan F), Simpang Veteran 59 det/smp(Tingkat Pelayanan E) dan Simpang Gambiran 59 det/smp(Tingkat Pelayanan E) .
3. Tingginya intensitas pergerakan lalu lintas dikarenakan Jalan Veteran merupakan salah satu alternatif akses jalan masuk ke pusat kota dari Kabupaten Bantul volumenya mencapai 2683 smp/jam.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas, sehingga didapatkan beberapa hal yang dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan perencanaan MRLL pada kawasan XT Square?
2. Bagaimana tahapan pengaturan MRLL pada kawasan XT Square?
3. Bagaimana tahapan perekayasaan MRLL pada kawasan XT Square?
4. Bagaimana tahapan pemberdayaan MRLL pada kawasan XT Square?
5. Bagaimana tahapan pengawasan MRLL pada kawasan XT Square?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini untuk mengidentifikasi permasalahan lalu lintas pada kawasan XT Square dan memberikan alternatif serta rekomendasi pemecahan permasalahan lalu lintas di kawasan yang menjadi area penelitian ini ,tujuannya dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis perencanaan MRLL pada kawasan XT Square
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaturan MRLL pada kawasan XT Square
3. Melakukan perekayasaan MRLL pada kawasan XT Square
4. Melakukan pemberdayaan MRLL pada kawasan XT Square
5. Melakukan pengawasan MRLL pada kawasan XT Square

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis membuat ruang lingkup atau batasan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini tidak menyimpang dari tema yang disajikan. Pembatasan ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut

1. Cakupan daerah studi meliputi beberapa ruas jalan dan persimpangan yang berpengaruh dan terdampak pada Kawasan XT Square. Ruas dan simpang yang dikaji adalah:
 - A. Ruas
Ruas jalan yang dikaji pada kawasan ini yaitu Jalan Veteran Segmen 1, Jalan Veteran Segmen 2, Jalan Veteran Segmen 3, Jalan Menteri Supeno Segmen 1, Jalan Perintis Kemerdekaan Segmen 2 dan Jalan Gambiran Segmen 2.
 - B. Simpang
Simpang yang dikaji pada kawasan ini yaitu Simpang XT Square, Simpang Gambiran, Simpang Pramuka, Simpang Veteran untuk simpang bersinyal dan Simpang Pandeyan untuk simpang tidak bersinyal.
2. Dilakukan perbandingan kinerja ruas jalan sebelum dan sesudah dilakukan usulan.
3. Analisis peningkatan kinerja lalu lintas meliputi kinerja ruas jalan dan persimpangan menggunakan pedoman MKJI 1997.
4. Tidak membahas dampak lalu lintas terhadap ruas jalan lain karena tidak menggunakan aplikasi pada analisis.